

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V PADA MATERI ALAT PERNAPASAN MAKHLUK HIDUP

Amanda Octavianingrum¹, Harlinda Syofyan²

^{1,2}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
amandaoctn@gmail.com

Abstract

The learning outcomes of science grade V students are categorized as still below the KKM. It is known that the value of VA class students is 67.5, while the VB class is 65.3 with KKM 70. The low learning outcomes in the science lesson are because the learning process is more teacher-centered because it always uses the lecture method, the teacher does not do much variation in science learning. Learning atmosphere becomes boring, students also lack enthusiasm in learning. The problem formulation of this study is whether there is an influence of mind mapping learning model on the learning outcomes of grade V science in breathing material of living things in Tomang 11 Pagi Elementary School. This study aims to determine whether there is an effect of mind mapping learning model on learning outcomes of grade V science in breathing material of living things in Tomang 11 Pagi Elementary School. The research used is quantitative research with One Group Pretest-Postest Design method. The sampling technique used is nonprobability sampling of Purposive Sampling forms. Which consists of VB grade students with a total of 30 students. The results of the study were obtained by using the t test which showed that $t_{count} = 2.445 > t_{table} = 2.064$ with a significance of $0.022 < 0.05$ then H_0 was rejected and accepted H_1 . It can be concluded that there is a positive and significant influence between mind mapping learning model on class V learning outcomes in breathing material of living things in Tomang 11 Pagi Elementary School.

Keywords: *mind mapping learning model, science learning outcomes*

Abstrak

Hasil belajar IPA siswa kelas V dikategorikan masih dibawah KKM. Diketahui nilai siswa kelas VA sebesar 67,5, sedangkan kelas VB sebesar 65,3 dengan KKM 70. Rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPA tersebut dikarenakan Pada proses pembelajaran lebih berpusat pada guru karena selalu menggunakan metode ceramah, guru kurang melakukan variasi didalam pembelajaran IPA. Suasana pembelajaran pun menjadi membosankan, siswa pun kurang semangat dalam belajarnya. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi. penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *One Group Pretest-Postest Design*. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* bentuk *Sampling Purposive*. Yang terdiri dari siswa kelas VB dengan jumlah 30 siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,445 > t_{tabel} = 2,064$ dengan signifikansi $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi.

Kata kunci: model pembelajaran mind mapping, hasil belajar ipa

Pendahuluan

Sebuah kurikulum memuat sejumlah tujuan dan kompetensi yang diharapkan digali peserta didik setelah melalui proses pendidikan. Pendidik sebagai fasilitator hendaknya dapat memfasilitasi terwujudnya pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) agar tercipta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat salah satu cara agar terwujudnya pembelajaran PAIKEM yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Priansa (2014:298) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas yang telah tersusun secara sistematis dan terencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu dengan adanya model pembelajaran guru dapat membuat variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga para peserta didik akan merasa termotivasi dan dapat memahami pelajaran dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Dalam meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, guru harus mempunyai segudang ide-ide kreatif agar para siswa senang belajar dan memahami materi yang disampaikan. Dengan melakukan variasi pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif didalam pembelajaran. Apabila siswa aktif saat belajar maka siswa tersebut mudah untuk memahami materi

yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa juga penting didalam pembelajaran IPA. Karena IPA mengajak siswa untuk mengenal alam lebih dekat, melalui berbagai macam pengamatan, observasi maupun eksperimen.

Salah satu materi didalam pembelajaran IPA yang harus dikuasai siswa adalah materi alat pernapasan pada makhluk hidup. Melalui proses pembelajaran yang dialami siswa selama dikelas, diharapkan siswa mampu mencapai tujuan pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang berada diatas KKM. Apabila hasil belajar siswa dalam satu kelas rata-rata diatas KKM maka dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dialami siswa telah berhasil. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh data nilai pembelajaran IPA dikelas V sebagai berikut:

Tabel 1
Rata-rata nilai IPA kelas V

Kelas	Rata-rata nilai IPA	KKM
V A	67,5	70
V B	65,3	70

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata nilai IPA dikelas V masih terbilang dibawah KKM. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Tomang 11 Pagi. Pada proses pembelajaran lebih berpusat pada

guru karena selalu menggunakan metode ceramah, guru kurang melakukan variasi didalam pembelajaran IPA. Suasana pembelajaran pun menjadi membosankan, siswa pun kurang semangat dalam belajarnya. Saat dikelas siswa kurang diajak untuk mencatat materi atau kata kunci yang penting sehingga didalam proses pembelajaran siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu sebaiknya guru perlu melakukan upaya demi meningkatkan kualitas belajar siswa dan proses pembelajaran agar lebih baik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajarnya yaitu dengan model pembelajaran *mind mapping*. Pembelajaran *mind mapping* merupakan teknik mencatat dengan mengembangkan gaya visual, didalam peta pikiran ini memadukan kedua belahan otak dengan menggunakan kombinasi warna, simbol dan gambar sehingga memudahkan otak dalam menyerap materi yang disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* ini siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi.

Model pembelajaran menurut pendapat Jumanta (2016:132) adalah rangkaian atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran tertentu yang telah tersusun

agar tujuan maupun kompetensi dari hasil belajar dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Adapula menurut Joyce dalam Trianto (2014:23) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang digunakan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, misalnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tujuan pembelajaran akan tercapai karena peserta didik diarahkan untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Sementara menurut Priansa (2014:298) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang berbentuk kerangka konseptual yang telah tersusun secara sistematis untuk proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi pembelajaran berupa langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis dan terencana sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu cara agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan para siswa dapat memahami materi yang disampaikan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Seperti yang diungkapkan oleh Buzan (2012:4) *mind mapping* merupakan cara mudah dalam menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Adapula menurut Windura (2016:69) mengungkapkan bahwa *mind mapping* merupakan proses pembelajaran cara kerja alami otak dengan menggunakan sistem yang memiliki wujud berupa garis-garis maupun bidang secara visual.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:105) dalam (Natriani

S., 2015) bahwa pemetaan pikiran atau *mind mapping* merupakan cara memanfaatkan seluruh bagian otak dengan menggunakan sebuah gambar sehingga akan memunculkan sebuah ide. Otak terkadang lebih mudah mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, warna maupun bentuk. Peta pikiran ini lebih mudah mengembangkan ide-ide karena mengaktifkan kedua belahan otak daripada dengan menggunakan metode pencatatan biasa pada umumnya. Menurut Buzan (2012:14) menyatakan bahwa diperlukan bahan-bahan dalam membuat *mind mapping*, antara lain: kertas kosong tak bergaris, pena atau pensil berwarna otak atau pikiran kita, serta imajinasi.

Sementara itu (Yusuf & Amin, 2016) mengungkapkan *mind mapping* adalah salah satu cara pemaparan konsep berupa catatan atau tulisan yang menggunakan garis-garis yang saling berhubungan. (Ayu, 2016) mengungkapkan bahwa *mind mapping* merupakan pemetaan peta pikiran yang hanya memuat kata kunci suatu topik sehingga sangat cocok untuk membantu daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajarannya.

Dapat disimpulkan bahwa peta pikiran atau *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif melalui sebuah kata kunci dasar yang akan dihubungkan dengan garis-garis melengkung dimana pada setiap kata kunci dapat berupa kata, gambar dan warna. Sedangkan pengertian model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang berbasis otak atau kecerdasan intelegensi dengan karakteristik: (1) penggunaan media selebar kertas putih berbentuk *landscape*, (2) penempatan *central image* pada pusat kertas, (3) penggunaan gambar sebagai pusat informasi atau kajian, (4) penggunaan asosiasi, (5) penggunaan kata kunci, (6) penggunaan gambar, (7) penggunaan kata, (8) penggunaan warna,

(9) prinsip ide, (10) prinsip komunikasi, (11) penyajian atau presentasi.

Sebelum siswa memperoleh hasil belajar, siswa perlu melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu. Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar proses terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, perubahan tersebut terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendapat lain yang dikemukakan oleh R, Susanto (2017), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri siswa berupa perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk kemampuan, terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan menurut Purwanto (2016:47) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Soedijarto dalam Purwanto (2016:46) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi didalam diri siswa merupakan tingkat penguasaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran didalam kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Syofyan, 2017) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat diukur setelah mengalami proses belajar mengajar, kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi dan adapula ranah afektif dan psikomotor.

Adapula menurut pendapat (Nugraha, WS, & Ganda, 2016) hasil belajar merupakan nilai yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dikelas. Sementara menurut (Yusuf & Amin, 2016) hasil belajar merupakan tolak ukur yang telah dicapai oleh peserta didik dapat berupa angka atau skor setelah menyelesaikan pembelajaran yang diberikan. (Adiguna, Suara, &

Semara, 2014) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku siswa setelah melakukan aktifitas belajar didalam kelas.

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga terjadinya perubahan perilaku dari kegiatan belajarnya, dapat berupa peningkatan aspek: pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Ilmu Pengetahuan Alam atau biasa disebut IPA merupakan mata pelajaran pokok yang ada didalam kurikulum. IPA memuat materi yang berkaitan dengan alam sekitar, sehingga membuat mata pelajaran tersebut menarik untuk dipelajari. Menurut Susanto (2016:170) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu melalui observasi sederhana dilingkungan sekitar, sehingga akan menimbulkan sikap ilmiah terhadap pembelajaran IPA. Adapula pendapat lain yang dikemukakan oleh Samatowa (2016:3) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam semesta, didalam pembelajaran IPA berkaitan tentang peristiwa maupun gejala yang terjadi di alam. Dari kedua pendapat tersebut dapat diperkuat oleh Carin dan Sund dalam (Syofyan, 2015) menjelaskan bahwa IPA merupakan suatu kumpulan data yang didalamnya mengandung proses, produk dan sikap manusia, yang diperoleh melalui sebuah pengamatan maupun penelitian yang terkontrol.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa maupun gejala-gejala yang ada di alam disekitar manusia yang dapat diamati dengan sebuah pengamatan.

Siswa kelas V Sekolah Dasar termasuk dalam kelompok kelas tinggi.

Menurut Desmita (2017:35) Usia anak sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun), jadi siswa kelas V berada pada masa perkembangan kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Pada usia ini anak-anak memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Priansa (2014:271) bahwa dalam tahap perkembangan sosial Erikson peserta didik pada usia 6-12 sedang dalam fase keempat yaitu, penguasaan dan rendah diri. Pada usia tersebut anak ini sudah mampu berkomunikasi dengan baik antara sesama anak yang lain, sehingga sudah dapat membentuk kelompok. Pada masa ini pula anak susah berdiam diri dan sangat senang untuk belajar. Anak yang melalui masa ini akan mendapatkan pelajaran, dimana anak merasa yakin bahwa mereka mampu menguasai masalah yang mereka hadapi. Apabila fase ini anak gagal melewatinya maka kemampuan mereka akan digantikan oleh rasa rendah diri yang berdampak pada masa yang akan datang. Anak yang memiliki rasa rendah diri cenderung sulit merasakan kemampuan dalam bidang yang penting untuk mengembangkan kompetensinya.

Sehingga dapat dilihat dari karakteristik tersebut model pembelajaran *mind mapping* cocok diterapkan oleh guru kelas V karena model ini mengarah pada aktivitas siswa didalam kelas yang dapat menumbuhkan rasa senang belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72) metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan

untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*) yang diberikan pada kelas eksperimen.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs*, jenis yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Dalam melakukan desain ini kelompok kelas eksperimen diberi *pre-test* dan setelahnya dilakukan *post-test*. Menurut Sugiyono (2017:74) dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Tomang 11 Pagi Jakarta Barat Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 61 siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* bentuk *Sampling Purposive*. Sugiyono (2017:84) berpendapat bahwa teknik ini dalam menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditentukan sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas VB yang berjumlah 30 siswa, namun berdasarkan pertimbangan peneliti jumlah sampel menjadi 26 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data yang akan diuraikan adalah data variabel bebas, yaitu model pembelajaran *mind mapping* dan variabel terikat, yaitu hasil belajar. Pada variabel bebas data diperoleh dari penetapan skor menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban (SL,SR, JR, dan TP) melalui angket *mind mapping* yang disebarkan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas V B SDN Tomang 11 Pagi yang berjumlah 26 siswa, sedangkan pada

variabel terikat diperoleh data dari penetapan hasil belajar dengan menggunakan nilai tes berupa *pre-test* dan *post-test* yang disebarkan kepada sampel penelitian, yaitu kelas V B SDN Tomang 11 Pagi yang berjumlah 26 siswa. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

a. Variabel Model Pembelajaran Mind Mapping

Jumlah pernyataan angket model pembelajaran *mind mapping* terdiri dari 18 butir pernyataan dengan empat alternative jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS *for windows realease 23*. Adapun hasil perhitungan variabel model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

Tabel 2

Perhitungan Variabel Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Statistics		
model pembelajaran mind mapping		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		57,15
Std. Error of Mean		1,037
Median		57,50
Mode		50 ^a
Std. Deviation		5,289
Variance		27,975
Range		16
Minimum		49
Maximum		65
Sum		1486

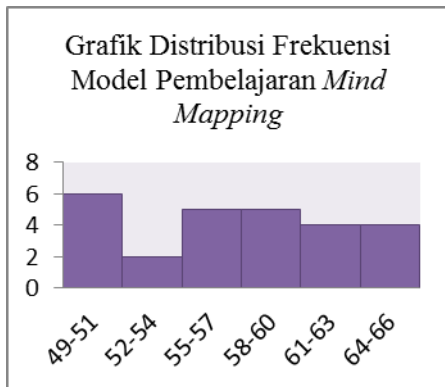
Berdasarkan tabel perhitungan model pembelajaran *mind mapping* di atas, dapat diketahui skor rata-rata sebesar 57,15, median sebesar 57,50, modus sebesar 50 dengan skor minimum 49 dan skor maximum 65 dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Data hasil angket model pembelajaran *mind mapping*

kemudian dimasukan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Angket Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
49 – 51	6	23,0	23,0
52 – 54	2	8	31
55 – 57	5	19,2	50,2
58 – 60	5	19,2	69,4
61 – 63	4	15,3	84,7
64 – 66	4	15,3	100
Jumlah	26	100	

Tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran *Mind Mapping*

b. Variabel Hasil Belajar

Pada variabel hasil belajar menggunakan instrumen tes *pre-test* dan *post-test* berupa bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal pertanyaan dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS for windows realease 23. Adapun hasil perhitungan

variabel hasil belajar *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4
Perhitungan Variabel Hasil Belajar

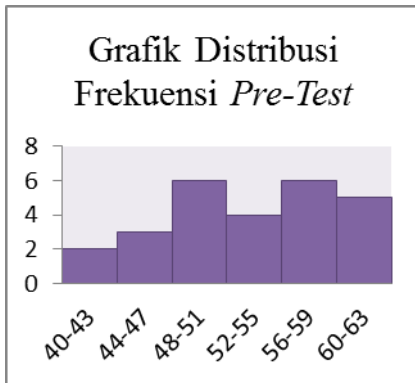
Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
80 – 81	1	3,9	3,9
82 – 83	3	11,5	15,4
84 – 85	8	30,7	46,1
86 – 87	6	23,0	69,1
88 – 89	1	3,9	73
90 – 91	7	27	100
Jumlah	26	100	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil perhitungan *pre-test* dengan jumlah sampel sebanyak 26 memiliki rata-rata nilai sebesar 52,19, median sebesar 52, modus sebesar 56 dengan nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 64, sedangkan pada hasil perhitungan *post-test* diketahui sampel sebanyak 26 memiliki rata-rata nilai 86,35, median sebesar 86, modus sebesar 85 dengan nilai terendah sebesar 80 dan nilai tertinggi sebesar 91. Dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kemudian dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test*

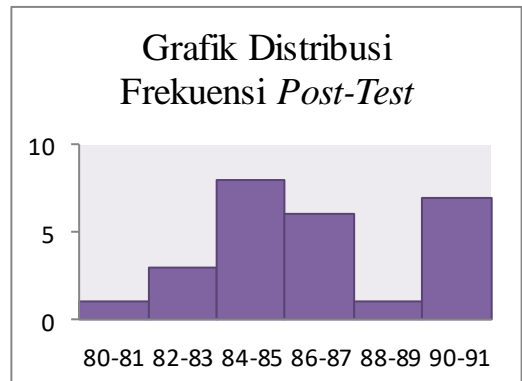
Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
40 – 43	2	7,6	7,6
44 – 47	3	11,5	19,1
48 – 51	6	23,0	42,1
52 – 55	4	15,6	57,7
56 – 59	6	23,0	80,7
60 – 63	5	19,3	100
Jumlah	26	100	

Tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Distribusi Frekuensi Pre-Test



Hasil analisis pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post-Test

Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		52,19	86,35
Std. Error of Mean		1,331	,600
Median		52,00	86,00
Mode		56	85 ^a
Std. Deviation		6,788	3,059
Variance		46,082	9,355
Range		24	11
Minimum		40	80
Maximum		64	91
Sum		1357	2245

Tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	71,586	6,061		11,810	,000
Model Pembelajaran Mind Mapping	,258	,106	,447	2,445	,022

a. Dependent Variable: posttest

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 2,445 > t_{tabel} = 2,064$ dengan signifikansi $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (model pembelajaran *mind mapping*) terhadap variabel Y (hasil belajar).

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V pada

materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astuti Fuji. (2016). Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Al-Tabani, Badar Ibnu Trianto (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Adiguna, Suara, I. M., Putra, & others. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Mind mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 2 Tuban. *Mimbar Pgsd*, 2(1). Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3482>
- Ayu, D. (2016). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Ips, (2085), 118–131.
- Azraai, & Asmadi, D. (2015). Analisis Dokumen Silibus Kimia Organik Matrikulasi Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Kurikulum Dan Pengajaran Asia Pasifik*, 1–11.
- Buzan, Tony. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmadi, & Sunariyah. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Materi, P., Patriotisme, M., & Ganda, H. N. (2016). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapping Pada Materi Meneladani Patriotisme Pahlawan, 94–99.
- Natriani S., & R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, V(3), 184–197. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/download/1612/671>
- Ningsih, Marzuki & Suhardi (2015). Pengaruh Sistem Pembelajaran Mind Map Terhadap Pemerolehan Belajar Ips Kelas V Sdn 11 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, V(1), 154–167
- Priansa, Doni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R, Susanto. (2017). *Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas*

- Dengan Senam Otak Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa Pgsd, Fkip Universitas Esa Unggul, Jakarta. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 821–829.
- Samatowa, Usman. (2016). Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks
- Sani, R. A., Manurung, S. R., Suswanto, H., & Sudiran. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Sanjaya, Wina (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Suprijono Agus. (2017). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134–145.
- Syofyan, H. (2017). Pengaruh gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ipa mahasiswa pgsd universitas esa unggul, 3(Sendi_U 3), 779–788.
- Windura, Susanto. (2016). Be An Absolute Genius. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yusuf, M. T., & Amin, M. (2016). Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 85–92.